

Analisis Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 UPTD Keleyan 4

Fajrina Zulfa Darumiarsi^{1*}, Agung Setyawan²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

² Dosen PGSD, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

[Koresponden Penulis. E-mail: 170611100073@student.trunojoyo.ac.id](mailto:170611100073@student.trunojoyo.ac.id)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 UPTD Keleyan 4, dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 UPTD Keleyan 4. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 UPTD Keleyan 4 yang berjumlah 27 orang siswa dengan 13 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Hasil dari penelitian ini adalah ada 16 orang siswa yang tidak faham dengan materi Bahasa Indonesia yang telah guru sampaikan. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 UPTD Keleyan 4. Faktor internalnya adalah motivasi dalam diri siswa dan minat belajar siswa, sedangkan faktor eksternalnya adalah metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan tidak inovatif, guru hanya menggunakan metode ceramah dan guru belum menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 3 UPTD Keleyan 4 masih kesulitan dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Kesulitan belajar, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the learning difficulties of Indonesian Language class 3 UPTD Keleyan 4, and to find out the factors that cause learning difficulties in Indonesian Language class 3 UPTD Keleyan 4. This research method uses descriptive qualitative where the instruments used is observation, interview, questionnaire, and documentation. The subjects in this study were all students of class 3 UPTD Keleyan 4, amounting to 27 students with 13 male students and 14 female students. The results of this study were 16 students who did not understand the Indonesian language material that the teacher had conveyed. There are internal factors and external factors that cause difficulties in learning Indonesian students in grade 3 UPTD Keleyan 4. Internal factors are motivation in students and students' interest in learning, while external factors are the methods used by teachers who are less varied and not innovative, teachers only use lecture methods and the teacher has not used the learning media. Based on these results, it can be concluded that grade 3 students of Keleyan 4 UPTD still have difficulties in learning Indonesian language lessons.

Keywords: Learning difficulties, Indonesian language

PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan merupakan salah satu permasalahan Pendidikan di Indonesia yang sejak dahulu terus diusahakan peningkatannya. Berbagai usaha seperti pelatihan, peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, dan juga peningkatan manajemen sekolah sudah dilakukan, tetapi mutu

Pendidikan di Indonesia belum mengalami peningkatan yang baik (Nurhadi dalam Mardhatillah, 2016 : 78).

Salah satu upaya peningkatan mutu Pendidikan yaitu melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan dan dapat membentuk perubahan tingkah laku peserta didik menuju keadaan yang lebih baik, baik dalam belajar, menggunakan bahasa, berkomunikasi, dan berbagai pengalaman dengan temannya melalui kegiatan pembelajaran tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan bagi peserta didik. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dalam Depdiknas (2008:107), memaparkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan pemahaman peserta didik dalam memahami konsep-konsep pembelajaran pada proses pembelajaran memiliki perbedaan. Hal tersebut menyebabkan mereka memiliki perbedaan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Semakin mereka paham, maka semakin mudah mereka memecahkan masalah, begitupun sebaliknya. Dalam proses pembelajaran, seorang guru pasti menjumpai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Sugihartono (2007:149), memaparkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan yang dialami peserta didik dalam proses belajar yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih banyak peserta didik yang menganggap Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang sulit. Materinya yang terlalu banyak menulis menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam menerima pelajaran. Maka dari itu, guru Bahasa Indonesia di SD diharapkan dapat memberikan suasana pembelajaran yang menarik, kreatif inovatif dan menyenangkan agar peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran dan dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Habiburrahman (2006:17), memaparkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik sekolah dasar dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia yaitu kesulitan dalam memahami teks dan juga kesulitan dalam memahami keterampilan berbahasa.

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya yang tujuannya adalah supaya peserta didik lebih terampil dalam menggunakan bahasa (Subana dalam Mardhatillah, 2016:15). Empat kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, yang semua aspek tersebut terintegrasi ke dalam Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) pada masing-masing pembelajaran dalam sub tema.

UPTD Keleyan 4 merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Secara fisik, sekolah tersebut cukup memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Di UPTD Keleyan 4 ternyata masih banyak kendala yang dihadapi oleh peserta didiknya, yaitu masalah kesulitan belajar. Salah satu mata pelajaran yang menyebabkan para peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik kelas 3 yang penulis peroleh dari data Wali Kelas 3, dapat diketahui bahwa ada 16 peserta didik (59,3%) dari 27 peserta didik keseluruhan mempunyai nilai rata-rata Bahasa Indonesia di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 80.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar pada sebagian mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia. Selain itu, berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia di UPTD Keleyan 4 belum memanfaatkan media pembelajaran, selain itu metode yang digunakan guru hanya metode ceramah saja, sehingga beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan belajar antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya tidak sama. Hal tersebut tergantung dari tingkat pemahaman peserta didik itu sendiri dalam memahami suatu materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, dengan mengambil judul “Analisis Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 UPTD Keleyan 4”.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 3 UPTD Keleyan 4.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 3 UPTD Keleyan 4.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam segala aspek perkembangan peserta didik yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi atau mata pelajaran. Maka dari itu, pembelajaran Bahasa sangat diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal berbagai aspek dalam kehidupan, baik itu mengenal dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar dan ikut berpartisipasi dalam masyarakat untuk menyampaikan gagasan dan perasaannya.

Depdiknas (2007:124), memaparkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan berbahasa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tertulis yang nantinya dapat memunculkan sebuah apresiasi terhadap hasil karya, khususnya sastra Indonesia.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan jenjang Pendidikan yang paling dasar pada Pendidikan formal di Indonesia. Pada jenjang ini, peserta didik tidak hanya diberikan bekal kemampuan pengetahuan saja, tetapi pada jenjang ini peserta didik juga diberikan bekal sikap dan keterampilan sebagai proses dalam pengembangan diri dan juga sosial mereka untuk menuju tahap jenjang Pendidikan berikutnya.

Berikut adalah tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bagi peserta didik :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika, baik secara lisan maupun tertulis.
2. Saling menghargai terhadap sesama dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menggunakan bahasa Indonesia dengan pemahaman yang tepat dan kreatif
4. Meningkatkan kemampuan intelektual, sosial dan emosional dalam berbahasa
5. Memperluas wawasan dan memperhalus budi pekerti dalam berbahasa
6. Menghargai karya sastra Indonesia

Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Mendengarkan, dalam aspek mendengarkan ini seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, lagu, pesan, pidato, ceramah, khutbah, cerita anak, dongeng, cerita rakyat, pantun, syair, percakapan, dan lain-lain.
2. Berbicara, dalam aspek berbicara ini seperti dialog, menyampaikan pengumuman, menyampaikan sambutan, menyampaikan gagasan, mendeskripsikan diri, dan lain-lain.
3. Membaca, dalam aspek membaca ini seperti membaca puisi, nyaring, pelan, huruf, kata, suku kata, kalimat, pantun, pengumuman, tata tertib, berita, tek bacaan, denah, kamus, cerita rakyat, dongeng, cerita anak, cerita binatang, pantun, dan lain-lain.
4. Menulis, dalam aspek menulis ini seperti menulis huruf, menulis kata, menulis suku kata, menulis kalimat, menulis teks deskripsi, narasi, dan lain-lain.

Kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks, dimana proses belajar tersebut berlangsung dalam otak manusia. Pada dasarnya proses belajar merupakan proses untuk memperoleh suatu hasil yang ingin dicapai secara individu sesuai dengan pemahaman dan

pengalaman masing-masing untuk mendapatkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

J.S Bruner dalam Simanjuntak (2004: 228), mengatakan bahwa, "Langkah yang baik dalam belajar Bahasa Indonesia adalah dengan melakukan penyusunan prestasi karena langkah permulaan belajar konsep, pengertian akan lebih melekat bila kegiatankegiatan yang menunjukkan model konsep yang dilakukan oleh siswa sendiri dan antara pelajaran yang lalu dengan yang sedang dipelajari harus ada kaitannya".

Macam-macam kesulitan belajar Bahasa Indonesia

Djamarah (2006:200-201), memaparkan bahwa secara umum kesulitan yang dihadapi peserta didikbermacam-macam, adapun kesulitan-kesulitan belajar tersebut dikelompokkan menjadi 4 macam, yaitu :

1. Dilihat dari segi kesulitan belajar
 - a. Ringan
 - b. Berat
2. Dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari
 - a. Sebagian mata pelajaran
 - b. Sifatnya sementara
3. Dilihat dari sifat kesulitannya
 - a. Menetap
 - b. Sementara
4. Dilihat dari segi faktor penyebabnya
 - a. Faktor intelegensi
 - b. Faktor *non-intelegensi*

Setiap peserta didik memiliki tingkat kesulitan belajar yang berbeda-beda, ada yang mengalami kesulitan belajar ringan, dan juga ada yang mengalami kesulitan belajar yang berat. Maka dari itu, peran guru sebagai pendidik dan pengajar di sini sangat penting untuk mencari solusi dari setiap kesulitan yang dialami anak didiknya agar kesulitan-kesulitan tersebut bisa di atasi dengan baik (Simanjuntak, 2004:68).

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Menguasai Bahasa Indonesia

Berikut merupakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik yang dipaparkan oleh Slameto (2005:57-59).

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dalam mencapai tujuan belajar, yang pengaruhnya sangat besar, tetapi kebanyakan peserta didik atau individu tidak menyadari karena dianggap suatu hal yang biasa.

Faktor internal sendiri dibagi menjadi 2 bagian, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berumber dari jasmani individu itu sendiri, yang erat hubungannya dengan alat panca indera.

b. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar peserta didik, yaitu :

- 1) Kecerdasan
- 2) Minat
- 3) Bakat
- 4) Motivasi
- 5) Cara atau gaya belajar

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dan mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang ada tiga, yaitu :

a. Faktor Keluarga

- b. Faktor Sekolah
- c. Faktor Masyarakat

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Landasan teori dimanfaatkan penulis sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan dan juga bermanfaat untuk memberikan suatu gambaran umum tentang latar belakang penelitian sebagai bahan pembahasan pada hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertolak dari data, tetapi memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjabar pada kesimpulan (Bogdan, 1982:52).

Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh data yang mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana kesulitan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD Keleyan 4.

Data yang ditemukan dalam penelitian ini masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang atau berubah setelah peneliti berada di lapangan. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrument penelitian berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari sampai 4 Maret 2020. Lokasi penelitian ini di UPTD Keleyan 4 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari perizinan, perancangan penelitian, pelaksanaan, analisis data, dan pembuatan laporan penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 UPTD Keleyan 4 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan yang berjumlah 27 siswa dengan jumlah 13 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan dan guru wali kelas 3 UPTD Keleyan 4.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak ikut serta secara langsung. Observasi yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian (Husain Usman, 1995 :56).

b. Wawancara

Wawancara di sini digunakan peneliti untuk menggali informasi tentang kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara yang digunakan peneliti bersifat lenntur, tidak terlalu ketat, tidak dalam suasana formal dan dilakukan berulang pada informan yang lain. Sumber informasi pada penelitian ini adalah guru wali kelas 3 UPTD Keleyan 4. Dalam pelaksanaan Teknik wawancara, peneliti membuat teks wawancara, sehingga pelaksanaan wawancara tidak memakan waktu yang lama.

c. Angket

Angket pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas 3 UPTD Keleyan 4 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:329), memaparkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan antara lain biografi, catatan harian, peraturan, kebijakan dan sejarah kehidupan. Dokumen yang berbentuk gambar antara lain foto, sketsa, gambar hidup, dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya antara lain, karya seni yang dapat berupa patung, gambar, film dan lain-lain. Studi dokumen pada penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif ini.

Pada penelitian ini, data-data yang akan didokumentasikan adalah foto kegiatan penelitian, dari mulai perizinan, dan juga kegiatan guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Teknik Analisis Data

Menurut Huberman (2007:148), langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh perlu dicatat dengan teliti dan rinci karena data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak. Maka dari itu, perlu segera peneliti melakukan reduksi data, karena semakin lama peneliti terjun ke lapangan, makin jumlah data yang diperoleh juga akan semakin banyak dan rumit.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data yang diperoleh sudah di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data pada penelitian ini adalah berupa teks yang bersifat naratif. Penggunaan teks naratif ini diharapkan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, dan merencanakan kerja atau tahap berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah berikutnya dalam analisis data pada penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jadi, kesimpulan awal yang dikemukakan penulis di awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan atau diperoleh bukti-bukti yang valid saat peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Maka dari itu, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik:

1. Ada 15 peserta didik yang tidak menyenangi pelajaran Bahasa Indonesia, dan 12 orang peserta didik yang senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Tidak semua peserta didik kelas 3 UPTD Keleyan 4 mengerjakan tugas atau PR sendiri, ada ada 12 peserta didik yang mengerjakan tugas sendiri, dan ada 10 peserta didik yang mengerjakan dibantu oleh orang lain, dan ada 5 peserta didik yang mengerjakan berkelompok dengan temannya.
3. Sebanyak 16 peserta didik dari 27 peserta didik sulit memahami materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Sebanyak 12 peserta didik mengatakan kadang-kadang belajar bahasa Indonesia di rumah, 7 peserta didik mengatakan belajar ketika di sekolah saja dan ada 8 peserta didik yang tidak belajar di rumah.
5. Sebanyak 16 peserta didik tidak faham ketika guru menyampaikan materi Bahasa Indonesia.

Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia

a. Faktor Internal

Berdasarkan dari hasil angket yang dikumpulkan, faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas 3 UPTD Keleyan 4 adalah penyajian kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan, sehingga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan minat peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia juga masih kurang. Jadi, peserta didik masih kesulitan dalam mempelajari Bahasa Indonesia.

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil angket yang dikumpulkan dan wawancara dengan guru wali kelas, faktor eksternal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia guru masih menggunakan metode ceramah saja, jadi peserta didik merasa jenuh, bosan dan kurang antusias dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga belum menggunakan media pembelajaran sejauh ini. Dorongan orang tua juga masih kurang terhadap anaknya dalam belajar.

Berdasarkan hasil uraian di atas, penulis simpulkan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas 3 UPTD Keleyan 4 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau berasal dari lingkungan sekitar.

Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 UPTD Keleyan 4

Peserta didik mengalami kesulitan belajar apabila dilihat dari mengerjakan tugas atau PR, diketahui bahwa peserta didik Kelas 3 UPTD Keleyan 4 tidak semuanya mengerjakan tugas atau PR sendiri, ada 12 peserta didik mengerjakan tugas sendiri, ada 10 peserta didik yang mengerjakan dibantu oleh orang lain, dan ada 5 peserta didik yang mengerjakan berkelompok dengan temannya.

Kemudian apabila dilihat dari pemahamannya, diketahui bahwa sebanyak 16 peserta didik dari 27 peserta didik sulit memahami materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi hanya 11 peserta didik saja yang paham ketika guru menjelaskan materi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi, yaitu tidak adanya kemauan peserta didik untuk mempelajari materi yang dijelaskan guru, metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga membosankan dan kurang menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan memahami materi, selain itu guru juga belum menggunakan media pembelajaran.

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 UPTD Keleyan 4

Berdasarkan dari hasil penelitian, diketahui faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 UPTD Keleyan 4 adalah penyajian kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan, sehingga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan minat peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia juga masih kurang. Jadi, peserta didik masih kesulitan dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 UPTD Keleyan 4 adalah proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia guru masih menggunakan metode ceramah saja, jadi peserta didik merasa jenuh, bosan dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga belum menggunakan media pembelajaran sejauh ini. Dorongan orang tua juga masih kurang terhadap anaknya dalam belajar.

SIMPULAN

Setelah dilaksanakan kajian, penelitian serta pembahasan mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam memahami materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka perlu peneliti ambi; beberapa kesimpulan yaitu :

1. 16 orang peserta didik kelas 3 UPTD Keleyan 4 kesulitan dalam memahami materi Bahasa Indonesia.
2. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik dalam memahami materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa hal, terutama pada kemampuan guru yang kurang optimal dalam menyiapkan dan menyajikan kegiatan pembelajaran, tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan kurang menarik, serta tidak adanya media pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik
Peserta didik hendaknya lebih bersemangat dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan seperti penggunaan media pembelajaran agar lebih menarik perhatian peserta didik. Selain itu guru juga diharapkan lebih tepat dalam penggunaan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bogdan, Robert C, (1982). *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn & Bacon, Inc.
- Djamarah, S.B. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas, 2008. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Habiburrahman, (2006). *Diagnosis kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedi Dalam Pendidikan IPA*. Jakarta: Depdikbud.
- Mardhatillah, (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK pada Materi Teks Narasi di SDN 106161 Laut Dendang. *Jurnal Bina Gogik*, 2(2): 15-22.
- Mardhatillah, (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK pada Materi Teks Narasi di SDN 106161 Laut Dendang. *Jurnal Bina Gogik*, 2(2): 15-22.
- Simanjuntak, L. (2004). *Metodologi Mengajar*. Jilid I, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2007). *Model Pembelajaran Inovatif serta Penerapannya pada SD/SMP CI-BI*. Semarang: Rajawali
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.